

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	Tribunnews.com
Media Cetak	

Pemprov DKI Bangun Tanggul 39 Km Pesisir Utara, Tanggulangi Air Laut Pasang

Penulis: Miftahul Munir | Editor: Dian Anditya Mutiara

Pemprov DKI tengah membangun [tanggul pantai](#) Pesisir Utara agar air laut ketika pasang tidak tumpah ke pemukiman warga maupun jalanan.

Pj Gubernur DKI, [Teguh Setyabudi](#) mengatakan, pihaknya membangun tanggul sepanjang 39 Km di Pesisir Utara.

Dari 39 Km, Pemprov DKI sudah mengerjakan 8,2 Km dan Kementerian Pekerjaan Umum telah selesaikan 14,7 Km.

"Tapi yang belum terbangun cukup panjang, kurang lebih sekitar 16,1 km. Ini yang nanti kemudian kita lihat satu per satu," kata Teguh, Rabu (18/12/2024).

Teguh melanjutkan, pihaknya juga membangun tanggul sungai Ciliwung sepanjang 33 Km dan yang baru terbangun sekira 17 Km.

Sisanya 16 Km yang belum terbangun tanggulnya menyebabkan beberapa wilayah banjir atau genangan akibat luapan dari sungai.

"Sehingga setiap kali air sungai meluap, itu pasti tumpah ke pinggiran-pinggiran yang sekitar daratan itu. Antara lain misalnya di Cililitan, terus Kampung Melayu, terus Kebon pala, seperti itu. Itu selalu terjadi. Jadi kalau tidak, melakukan itu sulit, ini yang sedang kita upayakan berbagai hal. Itu masalah Rob dan sebagainya," tuturnya.

Teguh menambahkan, selain tanggul, Pemprov DKI juga membangun infrastruktur untuk antisipasi banjir maupun genangan di Jakarta.

Misalnya yang telah dibangun atau dikerjakan Pemprov DKI, lanjut Teguh, ada sekira 13 sungai yang terus dilakukan pengerukan, 593 unit pompa dan 47 waduk.

"Antara lainnya adalah kita ada bendungan Ciawi dan Sukamahi, kemudian juga ada sorotan kali Ciliwung, ada pompa Ancol Sentiong dan berbagai hal.

Namun yang perlu dipahami adalah bahwasannya kondisi existing infrastruktur banjir kita, untuk saluran makro itu hanya mampu mengakomodir atau menampung apabila curah hujan paling tinggi adalah 150 mm per hari," ucap Teguh.

"Sedangkan saluran pendukungnya itu hanya mampu 100 mm per hari. Jadi ada saluran makro, mempunya 150, maksimalnya 150 mm per hari, sedangkan saluran pendukungnya adalah 100 mm per hari. Di luar dari itu, kita tidak sanggup," tambahnya. (m26)